

## ANALISIS EKSPOR DI MASA PANDEMI COVID-19 DAN SEBELUM PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Indra Andika Lantemona<sup>1</sup>, Vecky A. J. Masinambow<sup>2</sup>, Een Novritha Walewangko<sup>3</sup>

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado

Email: [vajmasinambow@unsrat.ac.id](mailto:vajmasinambow@unsrat.ac.id), [eenwalewangko@unsrat.ac.id](mailto:eenwalewangko@unsrat.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksport di masa pandemic covid-19 dan sebelum masa pandemic covid-19 terhadap Produk Domestik Regional Brutod di Sulawesi Utara. Salah satu gambaran perkembangan perekonomian daerah biasanya di ukur dari perkembangan dan peningkatan produk domestic regional bruto.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara yaitu Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dan Ekspor dari 2017'1-2022'1. Dengan metode analisis regresi dummy variabel. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa eksport pada masa sebelum pandemic covid-19 berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto sementara pada masa pandemic covid-19 tidak berpengaruh.

**Kata Kunci:** Produk Domestik Regional Bruto (ADHK) dan Ekspor

### ABSTRACT

*This studt attempts to analysis export on pandemic civid and before pandemic covid-10 to Product Domestic Regional Bruto the constant price in North Sulawesi. Basic problem occuring in the economy at the mommen is because covid-19 that interferes with the virus and the economu both at the center and the area.*

*As the data use in research Product domestic bruto the constant price and export in 2017'1-2022'1 years in North Sulawesi with the method analysis of regression variable dummy. The research finding indicate than export pandemic covid-19 to exert anproduct domestic regional bruto, but export on pandemic covid-19 not will exert to product domestic regional bruto.*

**Keyword:** Product domestic regional bruto the constant price and export

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

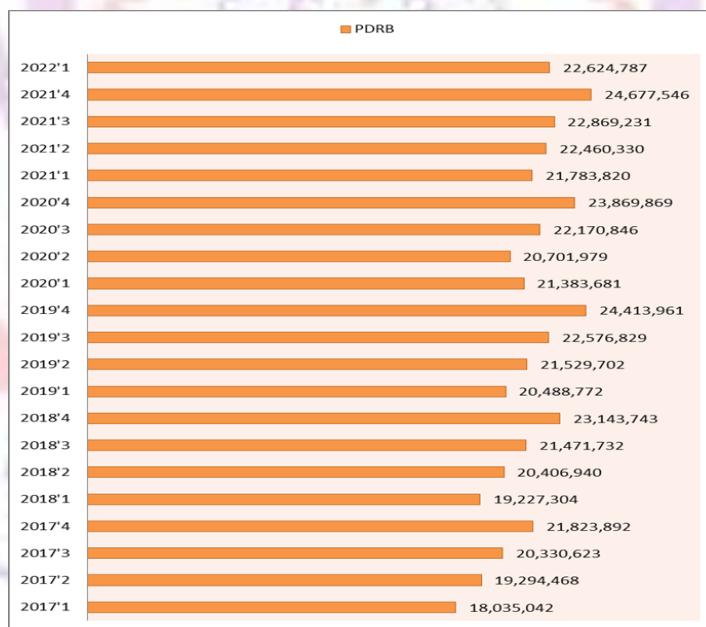
Pembangunan ekonomi adalah faktor paling penting dalam setiap usaha untuk memecahkan permasalahan kependudukan dan masalah-masalah yang terkait dengan yang harus diberi perioritas dalam setiap usaha nasional maupun internasional untuk melaksanakan program - program kependudukan dan pembangunan secara terpadu, dan proses pembangunan ekonomi menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan-perubahan yang signifikan dari indicator-indikator ekonomi. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam rangka mencapai kemakmuran, yang ditunjukkan peningkatan pendapataan perkapita dalam jangka panjang. Seperti kita ketahui bersama bahwa tingkat kehidupan sebagai besar penduduk di Negara Berkembang relatif masih rendah (Subandi 2012)

Salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ataupun daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional bruto dengan pencapaian dan peningkatan sektor- sektor di dalamnya yang mengelolah berbagai macam komoditi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu. Penilaian PDRB ini bisa dilakukan dengan dua cara, yakni atas dasar harga berlaku maupun atas dasar

harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu. PDRB berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada dalam suatu provinsi. PDRB berpengaruh pada perekonomian dengan cara meredistribusi pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah tingkat output. PDRB yang selalu menurun menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di daerah akan menurun jika PDRB selalu menurun tiap tahunnya. Bukan hanya itu, kegiatan perekonomian juga akan menurun dan mengakibatkan pendapatan nasional mengalami kemunduran serta pengangguran yang semakin bertambah serta semakin merajanya tingkat kemiskinan. Kenyataan tersebut menjadi hal penting sebagai upaya untuk melakukan analisis terkait dengan kondisi perubahan dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). (Gennaioli dan Porta, 2013).

Tujuan Produk Domestik Regional Bruto yaitu untuk meringkas semua aktivitas ekonomi dalam periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah semua nilai yang tidak melihat pemilik faktor produksi muncul dari semua kegiatan ekonomi di suatu daerah (Lestari & Budhi, 2014). Jumlah PDRB yang meningkat memberikan kesempatan yang lebih besar kepada pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat daerah termasuk di dalamnya Provinsi Sulawesi Utara. Kondisi produk domestic regional bruto yang terjadi di Sulawesi Utara pada masa pandemic mengalami fluktuasi akibat dari adanya pembatasan kegiatan ekonomi yang di berlakukan oleh pemerintah, dan untuk perkembangan Produk Domestik Regional Bruto dapat di lihat pada grafik 1 berikut :

**Grafik 1**  
Produk Domestik Regional Bruto (ADHK)  
Tahun 2017'1 – 2022'1



Grafik 1 dapat dilihat besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan harga konstan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan ini juga terjadi di setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Kenaikan tersebut di dorong oleh makin tingginya kinerja pemerintah untuk meningkatkan perekonomian. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi PDRB suatu daerah seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, budaya dan sumber daya modal. Berdasarkan ruang lingkup ekonomi publik, kegiatan yang dianggap memiliki pengaruh penting terhadap nilai PDRB adalah kegiatan ekspor. Namun sebagai daerah yang masih berkembang Sulawesi Utara masih diperhadapkan dengan begitu banyak fenomena dan permasalahan-permasalahan yang menghambat proses pembangunan ekonomi. Rendahnya akumulasi kapital merupakan hambatan bagi suatu negara untuk melaksanakan pembangunan ekonomi sehingga harus dicari alternatif penyelesaiannya agar pembangunan bisa dapat terus berjalan yakni dengan meningkatkan aktifitas perdagangan baik internasional maupun domestik.

Perdagangan Internasional ataupun domestik merupakan aspek penting bagi suatu negara atau daerah. Perdagangan Internasional/domestik terjadi karena adanya perbedaan sumber daya manusia, sumber daya alam, seperti iklim dan letak geografis serta perbedaan keadaan ekonomi dan sosial yang tersedia pada suatu negara. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada masing-masing negara tersebut yang menimbulkan perbedaan barang yang dihasilkan, biaya yang diperlukan, serta mutu dan kuantumnya. Perdagangan Internasional/domestik dibagi menjadi dua kategori yaitu perdagangan barang dan perdagangan jasa. Kegiatan perdagangan Internasional dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut (Schumacher, 2013). Salah satu cara suatu negara melakukan perdagangan Internasional adalah dengan cara melakukan kegiatan ekspor (Apridar, 2012).

Suatu negara yang melakukan ekspor akan memiliki keunggulan komparatif, kompetitif, dan kemandirian mengelola sumber daya alam, kemajuan spesialisasi pada industrialisasi serta tenaga kerja (Perdana, 2010). Keuntungan yang dapat dilihat dari nilai ekspor impor negara terlihat dalam neraca pembayaran. Jika nilai ekspor yang lebih tinggi dibandingkan nilai impor menunjukkan majunya perekonomian suatu negara dari segi kegiatan perdagangan Internasional, demikian sebaliknya jika nilai ekspor lebih rendah menunjukkan rendahnya perekonomian negara yang berasal dari kegiatan perdagangan Internasional (Dewi\* & Ayu, 2015).

Namun pada Tahun 2020 masa dimana Indonesia bahkan seluruh dunia di terpa dengan permasalahan menyebarluasnya virus covid-19 yang mengakibatkan di tutupnya seluruh akses kegiatan ekonomi terutama ekspor guna memutus mata rantai penyebaran virus, sehingga menghambat akan pergerakan perekonomian negara dan daerah. Pandemi COVID 19 telah memberi dampak yang sangat besar bagi hampir seluruh sektor. Akibat pandemi, terjadi perubahan besar dalam pola perdagangan dunia seperti, adanya sistem lockdown yang diterapkan oleh beberapa negara yang mempengaruhi waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam pengiriman barang, penerapan protokol kesehatan yang mengakibatkan bertambahnya biaya pengiriman logistik, adanya larangan ekspor dan impor beberapa komoditas tertentu seperti pangan dan kesehatan, gangguan yang terjadi pada supply dan demand, juga perubahan pada pusat rantai pasokan global dari beberapa negara seperti, China, Jerman, dan Amerika Serikat. China sendiri merupakan partner dagang terbesar yang menjalin hubungan perdagangan internasional dengan Indonesia.

Dalam usaha menghadapi keadaan perekonomian dunia yang kadang tidak menentu serta untuk meningkatkan ekspor Indonesia, perlu di perhatikan variabel-variabel yang berperan dan berpengaruh serta perubahan-perubahan struktur industri-industri pengolahan di Indonesia. Namun terdapat peluang bagi para pengusaha untuk tetap melakukan ekspor di tengah pandemi. Peningkatan ekspor di masa pandemi COVID 19 didominasi oleh komoditas buah-buahan. Di Indonesia realisasi buah-buahan tahun 2020 mencapai USD 389,9 juta atau meningkat 30,31% disbanding tahun 2019. Negara tujuan utama ekspor adalah China, Hongkong, Malaysia, Arab Saudi dan Pakistan.

Kementerian Perdagangan melalui Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional mendukung peningkatan ekspor nasional di masa pandemi melalui berbagai program. Salah satu program yang sedang menjadi trend dalam dunia ekspor adalah Export Coaching Program (ECP). Melalui Export coaching Program (ECP) diharapkan agar pebisnis Indonesia di 10 (sepuluh) daerah tersebut dapat didampingi guna menjalankan bisnis eksportnya secara efektif dengan menitik beratkan pada semangat untuk memperbaiki usaha dalam upaya peningkatan manajemen, produksi, promosi, dan pemasaran ekspor, dan salah satu daerah yang memiliki peningkatan ekspor walaupun dalam kondisi pandemic adalah Sulawesi Utara

Sulawesi Utara yang merupakan daerah dengan sumber daya alam yang melimpah, pada masa pandemic pemerintah terus mengadakan upaya peningkatan kapasitas ekspor. Nilai ekspor nonmigas Sulawesi Utara (Sulut) pada Juli 2020 dibanding bulan sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 3,01 persen, hal ini menggembirakan di tengah pandemi COVID-19 yang masih terus terjadi. "Pada Juli 2020, ekspor Sulut tercatat sebesar 70,37 juta dolar AS, sementara Juni 2020 senilai 68,32 juta dolar AS, sehingga secara bulanan (m-to-m) naik 3,01 persen, bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2019 (y-on-y), yakni meningkat sebesar 2,04 persen. Pada bulan Juli terjadi kenaikan pangsa ekspor golongan ini menjadi 56,67 persen, dibandingkan bulan yang lalu yang mencapai 43,56 persen dari total ekspor.

Keenam negara tujuan komoditas ini . yakni berturut-turut dari nilai yang tertinggi: Amerika Serikat, Belanda, Malaysia, Sri Lanka, Jepang, dan Tiongkok. Nilai ekspor dari golongan barang ini mengalami kenaikan nilai FOB sebesar 34,01 persen dari bulan sebelumnya (m-to-m). Sedangkan untuk (y-on-y) juga mengalami kenaikan sebesar 16,36 persen.

Posisi teratas negara tujuan ekspor nonmigas Sulawesi Utara pada Juli 2020 adalah Amerika Serikat, yakni senilai 17,75 juta dolar AS atau 25,23 persen dari total nilai ekspor. Adapun produk yang paling banyak diekspor ke negara tersebut adalah Lemak dan minyak hewan/ nabati /Animal or vegt fats and oils.

Sebagian besar komoditas ekspor nonmigas dikirim melalui beberapa pelabuhan di Sulut, meskipun ada pula yang dikirim melalui pelabuhan di provinsi lain.

Pelabuhan Bitung merupakan pelabuhan laut terbesar di Sulawesi Utara, dan pada bulan Juli 2020 47,08 persen barang ekspor dikirim melalui pelabuhan ini, dan nilai ekspornya mengalami kenaikan sebesar 5,82 persen dibandingkan dengan Juni 2020 (m-to-m), jika dilihat berdasarkan data kuartal nilai ekspor sebelum pandemic bahkan pada saat pandemic berfluktuasi berikut dalam grafik 2

**Grafik 2**  
Perkembangan Ekspor Sulawesi Utara  
Tahun 2017'1-2022'1



Berdasarkan grafik ekspor Sulut mengalami penurunan pada saat masa pandemic di tahun 2020-2021 triwulan 1 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2021 triwulan 2. Nilai ekspor nonmigas Sulawesi Utara pada Desember 2021 tercatat sebesar US\$ 111,75 juta sementara impornya senilai US\$ 24,16 juta. Komoditas ekspor nonmigas terbesar pada Desember 2021 masih didominasi lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15), senilai US\$ 78,11 juta (69,90% dari total ekspor), sedangkan untuk komoditas impor terbesar adalah bahan bakar mineral (HS 27), senilai US\$ 21,48 juta (88,90% dari total impor). Negara tujuan ekspor non migas terbesar Sulawesi Utara pada Desember 2021 adalah Tiongkok sebesar US\$ 26,68 juta (23,88% dari total ekspor). Sedangkan Singapura menjadi negara pemasok terbesar pada bulan Desember 2021 sebesar US\$ 7,66 juta (31,71% dari total impor).

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan maka peneliti dalam hal ini tertarik lebih dalam untuk meneliti dengan mengangkat judul “Analisis Ekspor di Masa Pandemi Covid-19 dan Sebelum Pandemi Covid-19 di Provinsi Sulawesi Utara”

### Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh ekspor dimasa pandemi Covid-19 terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara ?
2. Bagaimanakah pengaruh ekspor sebelum masa pademi Covid-19 terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Utara?

3. Apakah terdapat perbedaan ekspor sebelum pandemi dan dimasa pandemic Covid-19 terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh ekspor dimasa pandemi Covid-19 terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Mengetahui pengaruh ekspor sebelum masa pandemic Covid-19 terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara
3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan ekspor di sebelum pandemi dan masa pandemi terhadap di Provinsi Sulawesi Utara.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah provinsi Sulawesi Utara penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses pembangunan daerah.
2. Sebagai wahana latihan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh pada perkuliahan dan memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai peran ekspor pada pembentukan PDRB.

## **LANDASAN TEORI**

### **Produk Domestik Regional Bruto**

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan (Todaro dan Smith, 2008)

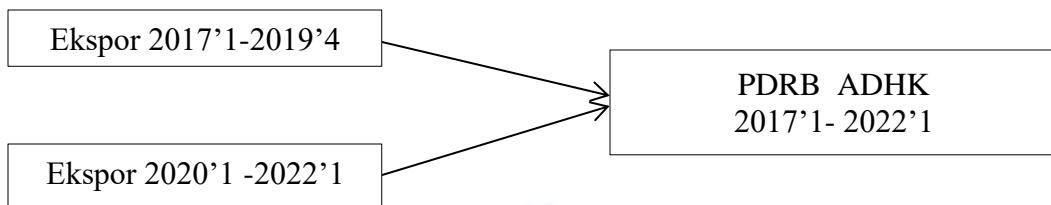
### **Ekspor**

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara, di mana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian. (Adrian Sutendi 2014).

### **Penelitian Terdahulu**

Nofinawati, Lubis dan Nasution (2017). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara, tujuan penelitian dengan metode analisis regresi linier berganda dan hasil penelitian Ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan mampu menjelaskan variasi PDRB sebesar 46,29 persen, dan Karlita dan Yusuf Edi (2013). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Semarang Tahun 1993-2010, tujuan penelitian Untuk mengetahui pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Semarang Tahun 1993-2010, metode analisis yang digunakan OLS Regresi Linear Berganda dengan dummy variabel dan hasil penelitian Hanya Investasi yang berpengaruh signifikan terhadap PDRB sector industri di Kota Semarang. Krisis 1997-1998 dan 2007-2008 tidak mempengaruhi PDRB sector industri di Kota Semarang.

## Kerangka Pemikiran



## Hipotesis

1. Diduga ekspor pada masa pandemic covid-19 berpengaruh terhadap PDRB di provinsi Sulawesi Utara
2. Diduga ekspor sebelum masa pandemic covid-19 berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara
3. Diduga terdapat perbedaan pengaruh ekspor sebelum dan di masa pandemi terhadap PDRB di provinsi Sulawesi Utara

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah data BPS yang diambil melalui website resmi BPS Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017-2022 Data PDRB ADHK dan data ekspor diambil dalam triwulan (triwulan I, triwulan II, triwulan III dan triwulan IV) dan data yang di gunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dan Ekspor.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. PDRB Y : Produk Domestik Bruto yang dihitung atas dasar harga konstan (per-triwulan) di Sulawesi Utara
2. Ekspor X
  - a. Ekspor pada saat pandemi covid-19 adalah nilai ekspor Provinsi Sulawesi Utara diukur dalam satuan dollar pada masa pandemic (per-triwulan) di Sulawesi Utara
  - b. Ekspor pada masa sebelum pademi covid-19 nilai ekspor Provinsi Sulawesi Utara diukur dalam satuan dollar pada masa sebelum pandemic (per-triwulan) di Sulawesi Utara

### Metode Analisis

#### Dummy Variabel

Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain). Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinu. Variabel dummy sering juga disebut variabel boneka, binary, kategorik atau dikotom. Variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D. Dummy memiliki nilai 1 (D=1) untuk salah satu kategori dan nol (D=0) untuk kategori yang lain. Tujuan menggunakan regresi berganda dummy adalah memprediksi besarnya nilai variabel tergantung/dependen atas dasar satu atau lebih variabel bebas/independen, di mana satu atau lebih variabel bebas yang digunakan bersifat dummy. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif (data kualitatif tidak memiliki satuan ukur), agar data kualitatif dapat digunakan dalam analisa regresi maka harus lebih dahulu di transformasikan ke dalam bentuk kuantitatif. (Ghozali, 2013). Adapun formula untuk metode Analisis Regresi dengan Dummy Variabel :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 D_1 + \epsilon$$

Dimana:

$Y$  = PDRB ADHK  
 $X_1$  = Ekspor  
 $D_1$  = Pandemi C12  
 $b_0$  = Konstanta,  
 $b_{1-2}$  = Koefisien regresi untuk variabel  $X_1$ , dan  $D_1$   
 $\varepsilon$  = Standar Error

### Pengujian Hipotesis

1. Uji t adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri dengan kriteria pengujian apabila signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima atau apabila signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau masing-masing dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Artinya variabel ekspor tidak berpengaruh terhadap PDRB ADHK Provinsi Sulawesi Utara.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , Artinya variabel ekspor berpengaruh terhadap PDRB ADHK Provinsi Sulawesi Utara.

$H_0 : \beta_2 = 0$ , Artinya ekspor di masa pandemi tidak memiliki perbedaan pengaruh terhadap PDRB ADHK Provinsi Sulawesi Utara.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , Artinya ekspor di masa pandemi memiliki perbedaan pengaruh terhadap PDRB ADHK Provinsi Sulawesi Utara

Jika tingkat signifikansi/probabilitas  $t_{hitung} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika signifikansi/probabilitas  $t_{hitung} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2. Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah merumuskan hipotesis :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$ , Ekspor sebelum pandemi dan dimasa pandemi secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap PDRB ADHK dimasa sebelum pandemi dan dimasa pandemi di Provinsi Sulawesi Utara.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \neq 0$  Ekspor sebelum pandemi dan dimasa pandemi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap PDRB ADHK dimasa sebelum pandemi dan dimasa pandemi di Provinsi Sulawesi Utara.

Jika tingkat signifikansi/probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima dan jika tingkat signifikansi/probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

### Koefisien Determinasi $R^2$

$R^2$  adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punya. Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Formula untuk menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) regresi sederhana :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS - SSR}{TSS}, R^2 = 1 - \frac{\sum \hat{e}^2}{\sum (F_i - Y)^2}$$

(Agus Widarjono hal : 179, 2013).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Pengaruh ekspor sebelum pandemic covid-19 dan pada masa pandemic covid-19 terhadap PDRB di Sulawesi Utara**

**Tabel 1**  
**Hasil Regresi Dummy Variabel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3461496.	1867574.	1.853472	0.0779
D19	1600063.	1573135.	1.017117	0.3207
X	2173.477	264.3280	8.222652	0.0000
R-squared	0.796004	Mean dependent var	18970212	
Adjusted R-squared	0.776576	S.D. dependent var	7495476.	
S.E. of regression	3542945.	Akaike info criterion	33.11528	
Sum squared resid	2.64E+14	Schwarz criterion	33.26254	
Log likelihood	-394.3834	Hannan-Quinn criter.	33.15435	
F-statistic	40.97158	Durbin-Watson stat	1.202619	
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$Y = 346196 + 1600063d19 + 2173477x$$

Persamaan

1. Masa Sebelum Pandemi Covid-19  $Y = 346196 + 2173.477x$
2. Masa Pandemi Covid-19  $Y = 346196 + 1600063d19(1) + 2173.477x$   

$$Y = 194626 + 2173.477x$$

Berdasarkan persamaan sebelum covid maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh dari variabel ekspor adalah sebesar 2173447 terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, sementara untuk persamaan dari hasil sementara covid maka dijelaskan bahwa pengaruh ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang ada di Sulawesi mengalami penurunan yaitu sebesar 194626. Dan berikut di sajikan diagram perbandingan antara ekspor sebelum masa pandemic dan pada masa pandemic covid-19 di Sulawesi Utara

#### Hasil Uji Parsial t

#### Hasil uji parsial t Ekspor Sebelum Pandemi Covid-19 (X) Terhadap PDRB di Sulawesi Utara

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus :

$t$  tabel :  $t\alpha : n - k, \alpha = 5\%, = 0,5$

$N = 21$  = Jumlah observasi,  $K = 3$  jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah  $N - k = 21 - 3 = 18$  lalu lihat tabel t distribution (df,F)  $\sim (18 ; 0,5) = 1.734$  dan  $t$  hitung = 8.222

Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Berarti secara Parsial variabel independen ekspor sebelum pandemic covid-19 mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Sulawesi Utara (Y). Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien X dan hal ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa ekspor sebelum pandemic covid-19 mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap PDRB.

#### Hasil uji parsial t Ekspor Pada Masa Pandemi Covid-19 (d19) terhadap PDRB di Sulawesi Utara

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus :

$t$  tabel :  $t\alpha : n - k, \alpha = 5\%, = 0,5$

$N = 21$  = Jumlah observasi,  $K = 3$  jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah  $N - k = 21 - 3 = 18$  lalu lihat tabel t distribution (df,F)  $\sim (18 ; 0,5) = 1.734$  dan  $t$  hitung = 1.017.

Karena  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak. Berarti secara Parsial variabel independen ekspor pada masa pandemic covid-19 tida memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan PDRB di Sulawesi Utara.

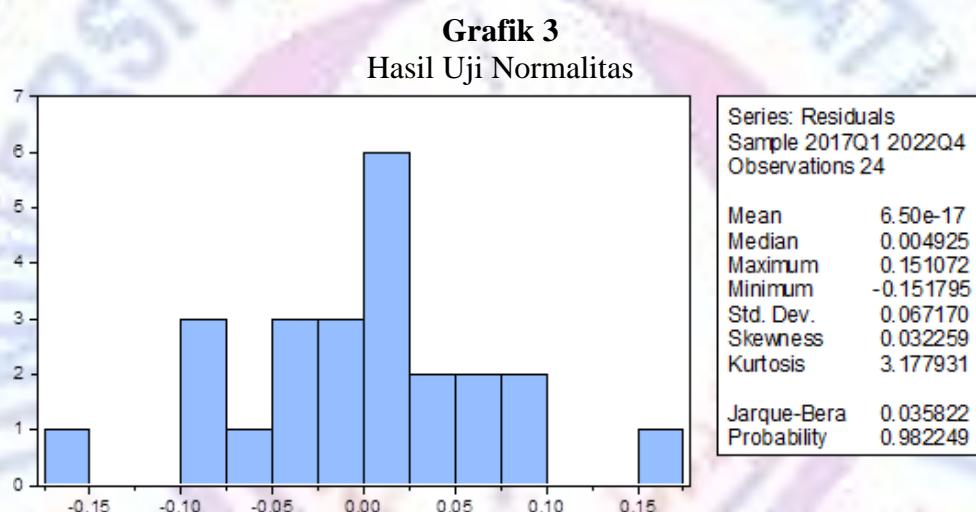
### Hasil Uji Slimutan F statistic

$\Omega = 5\%$ ,  $N =$  jumlah observasi,  $K = 3$  Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah  $N-k = 21-3=18$  lalu lihat F tabel distiribusi values =  $(\Omega = 0,5 : k-1, n-k) = F$  tabel = 3,16  $F$  hitung = 40.97

Karena  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara bersama-sama variabel indenden mempengaruhi PDRB di Sulawesi Utara (Y). (Agus Widarjono, 2013).

### Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,982249  $>$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.



### Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel bebas.

**Tabel 2**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.130231	632.5005	NA
D19	0.000854	2.073611	1.036806
X	0.006910	641.2086	1.036806

Sumber : Olahan Eviews 0.8

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom *Centered VIF*. Nilai VIF pada kredit konsumsi dan kredit modal kerja adalah diatas 10. Hal ini menunjukkan Probabilitas  $> 10$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas pada variabel kredit konsumsi dan kredit modal kerja, sedangkan nilai VIF pada kredit investasi adalah kurang dari 10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variabel kredit investasi.

## Hasil Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.372223	Prob. F(2,21)	0.1178
Obs*R-squared	4.422961	Prob. Chi-Square(2)	0.1095
Scaled explained SS	4.612621	Prob. Chi-Square(2)	0.0996

*Sumber : Data Olahan eviews 0.8*

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probability Obs\*R squared Prob. Chi- Square 0.1095 > 0.05 berarti model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.007680	Prob. F(2,19)	0.3838
Obs*R-squared	2.301586	Prob. Chi-Square(2)	0.3164

*Sumber : Data Olahan Eviews 0.8*

Hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai probability Obs\*R-squared Prob. Chi- Square sebesar 0.1177 > 0,10. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

## Hasil Koefisien Determinasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis, yang ditujukan oleh besarnya koefisien determinasi  $R^2$ . Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.796 yang menunjukkan bahwa variabel independen eksport sebelum masa pandemic dan pada masa pandemic mampu menjelaskan atau mempengaruhi 0.796 % dan sisanya 0,214 % di pengaruh oleh variabel di luar variabel variabel independen eksport.

## Pembahasan

Kondisi pandemi Covid-19 yang tidak kunjung menurun memberi dampak amat besar pada sektor ekonomi di Indonesia termasuk di Provinsi Sulawesi Utara. Dampak yang pertama yang sangat terasa dan mudah sekali dilihat adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat secara luas. Hingga saat ini, masyarakat mengalami penurunan daya beli yang sangat signifikan. PPKM yang terus berlanjut dengan berbagai aturan pengetatan menghambat masyarakat untuk beraktifitas ekonomi. Regulasi pengetatan diberbagai sektor dari aturan PPKM memberikan pengaruh terhadap naik turunnya sektor ekonomi. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah diharapkan mampu memberikan terobosan untuk dapat memberikan solusi agar kemampuan daya beli masyarakat tetap dapat bertahan.

Dampak kedua yang sangat terlihat yang tidak dapat di pisahkan dari kegiatan ekonomi baik daerah maupun ekonomi nasional adalah menurunnya angka Investasi diberbagai sektor usaha. Ketidakpastian akibat pandemic mengakibatkan banyak masyarakat ragu untuk memulai investasi, pengusaha pun demikian. Ada keraguan apakah investasi yang dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Keraguan berinvestasi mengakibatkan dunia usaha

tidak bergerak seperti yang diharapkan. Investasi di sektor pariwisata, hiburan, seni budaya, travel, transportasi kuliner yang dahulu cukup ramai diminati di Sulawesi Utara saat ini turun sangat drastis. Di tambah PPKM yang membatasi pergerakan di berbagai destinasi wisata. Sebagai contoh kecil runtuhnya investasi usaha dikala pandemik.

Dampak ketiga adalah pelemahan ekonomi daerah dan nasional. Penurunan penerimaan pajak, perlambatan pertumbuhan ekonomi menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dan nasional dikala pandemic. Tekanan penerimaan sektor pajak mempengaruhi pendapatan yang diterima pemerintah sehingga cukup menghampat pendanaan program yang sudah direncanakan. Kondisi pandemic yang menuntut adanya pembatasan mobilitas dan aktivitas mendorong juga adanya realokasi anggaran dan refocusing anggaran selain didasari adanya tekanan pendapatan yang tidak sesuai dengan proyeksi sebelumnya.

Dampak keempat adalah pergeseran pola bisnis dan penerapan bisnis model yang tidak biasa. Pembatasan akses mobilitas masyarakat untuk bertemu dalam berbagai kegiatan termasuk didalamnya kegiatan bisnis/ekonomi mengakibatkan tumbuhnya pergeseran bisnis model yang ada saat ini. Shifting ekonomi konvensional yang dahulu diprediksikan masih membutuhkan waktu untuk implementasi dimasyarakat ternyata dalam kondisi pandemik seperti saat ini, semua pihak dituntut untuk beradaptasi dengan bisnis model yang baru.

Dampak kelima yang cukup signifikan adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pandemik covid-19 mendorong semua orang untuk tidak lagi beraktivitas secara konvensional. Pembatasan pertemuan, pembatasan aktivitas berkerumun menjadi pemicu perlu adanya inovasi dengan pemanfaatan teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi jembatan bagi semua pihak untuk terus dapat bertahan dalam berbagai kondisi. Adaptasi dan implementasi teknologi informasi dan komunikasi di sektor ekonomi sudah tidak bisa dihindari. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak hanya dimonopoli oleh kalangan tertentu atau pengusaha kelas atas, namun sudah menjadi kebutuhan semua kalangan saat ini.

Namun demikian, menjadi hambatan bagi para pelaku bisnis yang belum mampu beradaptasi dan mengimplementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam bisnis nya. Hambatan secara teknis maupun hal lain menjadi tantangan bagi setiap pelaku bisnis disetiap level untuk tetap bertahan dalam kondisi pandemik.

Pemerintah daerah dan Pemerintah pusat perlu menyadari kondisi real yang terjadi di masyarakat. Pemerintah perlu hadir dan memberikan terobosan dan bantuan agar dampak effect pandemik covid-19 di sektor ekonomi tidak terus berlanjuta dan semakin mempengaruhi secara negatif kehidupan masyarakat secara luas. Regulasi yang memudahkan dan membuka kesempatan yang luas dibutuhkan masyarakat. Secara umum dengan mewabahnya pandemic covid-19 di Sulawesi Utara maka sistem perekonomian yang di gambarkan pada PDRB juga mengalami penurunan. Di karenakan adanya pembatasan kegiatan perekonomian diantaranya ekspor. Dan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menjelaskan bahwa dimana pada masa sebelum mewabahnya pandemic covid-19 ekspor mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan Produk Domestik Regional Bruto yang ada di Sulawesi Utara, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofinawati, Lubis dan Nasution (2017) tentang Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Menurut teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno, dalam buku yang berjudul "Makro Ekonomi Teori Pengantar" ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. Namun pada masa pandemic terjadi guncangan terhadap perekonomian di Sulawesi Utara sehingga berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor tidak memberikan pengaruh terhadap perkembangan Produk Domestik Regional Bruto yang ada di Sulawesi Utara. Didalam

meningkatkan kembali nilai ekspor guna menunjang perekonomian daerah, berbagai macam upaya dilakukan oleh pemerintah dalam menstabilkan sistem perekonomian di Sulawesi Utara yakni dengan berusaha keras memutus mata rantai penyebaran covid-19 dengan menyarankan masyarakat untuk tetap mematuhi protikol kesehatan yang telah ditetapkan di selingi dengan upaya lain dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana tepat didalam memacu kembali peningkatan ekonomi di Sulawesi utara.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ekspor pada masa pandemic covid-19 mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan produk domestic regional bruto di Sulawesi Utara
2. Hasil Uji statistic pada masa pandemic covid-19 ekspor tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan produk domestic regional bruto.
3. Hasil penelitian menunjukkan nilai perbandingan dimana masa sebelum covid-19 dampak ekspor terhadap produk domestic regional bruto lebih besar di bandingkan dengan pencapaian pada masa covid-19.

### Saran

#### 1. Untuk Pemerintah

Pada masa pandemic maka disarankan untuk pemerintah agar lebih giat lagi megupayakan dan memberantas bahwa memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 salah satunya dengan memberikan bantuan masker secara gratis ke kalangan masyarakat, menyediakan obat-obatan yang dapat digunakan masyarakat dalam mengobati dan mencegah penyebaran virus covid dan yang paling penting berkaitan dengan penelitian ini pemerintah perlu adanya kebijakan-kebijakan terutama pada bidang perdagangan internasional dalam hal ini kegiatan ekspor dengan mendukung dan melaksanakan program-program dari pemerintah pusat Untuk mendukung kesehatan dan kehidupan masyarakat, diperlukan kelancaran aliran peralatan-peralatan medis, produk-produk penting pertanian, dan produk lainnya serta jasa-jasa lintas negara. Selain itu, diperlukan upaya konkret untuk menyelesaikan gangguan/disrupsi pada rantai pasokan global, melanjutkan kerjasama dalam memfasilitasi perdagangan internasional dan mengkoordinasikan kebijakan sehingga menghindari campur tangan yang tidak perlu dalam perdagangan internasional. Tindakan darurat untuk melindungi kesehatan masyarakat akan dilakukan secara proporsional, transparan, dan temporer. Serta mendukung perdagangan dan investasi dunia sebagai respon atas pandemi COVID-19. Rencana aksi tersebut dirancang untuk mengurangi dampak pandemi dalam jangka pendek, mendukung reformasi sistem perdagangan multilateral, membangun ketahanan dalam 4 rantai pasokan global, dan memperkuat investasi internasional dalam jangka panjang. Memberikan kontribusi dalam perdagangan dan investasi sebagai dasar yang kokoh bagi pemulihan ekonomi daerah berdasarkan pertumbuhan yang kuat, berkelanjutan, seimbang, dan inklusif disertai dengan terus memantau situasi dengan cermat serta menilai dampak pandemi pada perdagangan internasional

#### 2. Untuk peneliti selanjutnya

Kiranya dapat memberikan kontibusi dan dapat di jadikan bahan acuan didalam meneliti masalah perekonomian seperti ekspor dan PDRB di masa pandemic covid-19

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Widarjono, 2013. Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonosia, Jakarta.

- Apridar, 2012.** Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adrian Sutendi, 2014.** Segi-Segi Hukum Pasar Modal, Jakarta, Penerbit Ghalia, 2009. Ali, Zainuddin, Metode Penelitian Hukum, Cetakan keempat, Sinar Grafika, Jakarta
- Dewi\*, A. A, & Ayu, A. S, 2015.** Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Luas Areal Lahan Terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 1993-2013. E-Jurnal EP Unud, 4 [2]: 80 - 89.
- Gennaioli dan Porta, 2013.** Human capital and regional development. Quarterly Journal of economics. 128(1).
- Karlita dan Yusuf Edi, 2013.** Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Semarang Tahun 1993-2010. Jurnal Iesp. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Nofinawati, Lubis dan Nasution, 2017.** Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/>
- Subandi, 2014.** Ekonomi Pembangunan, Bandung: Alfabeta
- Todaro, M.P. 2008.** Economic Development. Seventh Edition, New York, Addition Wesley Longman, Inc.

